

**Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):
Pendekatan, Metode, dan Implementasi**

L. Rian Gunawan¹; Syukri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mataram. Indonesia

Email: baiqanindya02@gmail.com¹; syukri_hib@uinmataram.ac.id²

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan untuk menilai pencapaian peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan, metode, dan implementasi sistem evaluasi dalam pembelajaran PAI, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif, yang mencakup analisis terhadap berbagai literatur yang membahas evaluasi pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran PAI menerapkan tiga pendekatan utama, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Pendekatan kuantitatif dominan dalam mengukur aspek kognitif melalui tes tertulis, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik melalui observasi dan wawancara. Pendekatan kombinasi memberikan hasil yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut. Selain itu, metode evaluasi yang umum digunakan dalam pembelajaran PAI meliputi tes tertulis, observasi, portofolio, dan penilaian berbasis proyek. Implementasi evaluasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengoptimalkan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik serta meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan metode evaluasi yang lebih inovatif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan komprehensif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih holistik dan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih adaptif.

ABSTRACT

Learning evaluation is an integral part of the education system, particularly in Islamic Religious Education (PAI), which aimed to assess students' achievements in cognitive, affective, and psychomotor domains. This study aimed to analyze the approaches, methods, and implementation of the evaluation system in PAI learning, especially within the context of the Independent Curriculum. The research employed a literature review method with a qualitative approach, which included an analysis of various sources discussing PAI learning evaluation. The findings showed that the PAI learning evaluation system adopted three main approaches: quantitative, qualitative, and a combination of both. The quantitative approach predominantly measured cognitive aspects through written tests, while the qualitative approach was used to assess affective and psychomotor aspects through observation and interviews. The combined approach provided more comprehensive results by integrating both methods. Additionally, common

253

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 12 Desember 2024

Direvisi 30 Maret 2025

Disahkan 30 Maret 2025

Diterbitkan 31 Maret 2025

Kata Kunci:

Evaluasi Pembelajaran,
Pendidikan Agama Islam,
Pendekatan, Metode, Implementasi

Korespondensi Penulis:

L. Rian Gunawan

Program Studi Pendidikan Agama
Islam Pascasarjan Universitas
Islam Negeri Mataram. Indonesia
Jln Pendidikan, Gomong, Kec.
Selaparang, Kota Mataram, Nusa
Tenggara Barat. 83114, Indonesia.

evaluation methods in PAI learning included written tests, observations, portfolios, and project-based assessments. The implementation of evaluation within the Independent Curriculum still faced challenges, particularly in optimizing the assessment of affective and psychomotor aspects and in improving teachers' readiness to apply more innovative evaluation methods. This study contributed to the development of a more effective and comprehensive PAI learning evaluation system. The findings could serve as a reference for educators in designing more holistic evaluation instruments and for policymakers in formulating more adaptive educational policies.

Keywords: *Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Approaches, Methods, Implementation.*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Purwanto, 2004). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur aspek kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencerminkan pemahaman, sikap, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2024). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat holistik, yakni membentuk individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang tinggi.

Seiring dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI semakin kompleks. Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual, yang menuntut guru untuk mengembangkan metode evaluasi yang inovatif dan relevan. Namun, pada kenyataannya, banyak guru PAI masih mengandalkan metode evaluasi tradisional seperti tes tertulis yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif (Abdillah, 2016). Akibatnya, aspek afektif dan psikomotorik dalam evaluasi sering kali terabaikan, padahal keduanya merupakan elemen penting dalam pendidikan agama.

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai strategi inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI. Zubair et al. (2024) menyoroti pentingnya evaluasi formatif dan sumatif, penggunaan teknologi, serta penilaian berbasis proyek untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Selain itu, penelitian Haris et al. (2023) menekankan konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, sementara Muchtar et al. (2024) mengulas peran guru PAI dalam proses evaluasi pembelajaran.

Meskipun berbagai studi telah membahas evaluasi dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa celah penelitian yang belum sepenuhnya terjawab. Misalnya, masih kurangnya kajian mendalam mengenai implementasi metode evaluasi yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta bagaimana pendekatan evaluasi dapat lebih dioptimalkan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik secara lebih komprehensif. Selain itu, tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode evaluasi inovatif masih perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI dengan menganalisis secara mendalam pendekatan, metode, dan implementasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini tidak hanya berfokus pada evaluasi berbasis kognitif, tetapi juga menyoroti pentingnya penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana adaptasi metode evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI secara holistik.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi gap penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI?; 2)

Apa saja metode evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI?; dan 3) Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis pendekatan yang digunakan dalam sistem evaluasi pembelajaran PAI; 2) Mengidentifikasi metode evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI; dan 3) Mengeksplorasi implementasi evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka serta tantangan yang dihadapi oleh guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang lebih komprehensif dan efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran yang holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*literature review*). Desain penelitian yang digunakan adalah studi sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan sistem evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk pendekatan, metode, dan implementasinya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen resmi yang membahas evaluasi pembelajaran PAI. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi yang tidak lebih dari sepuluh tahun terakhir guna memastikan keterkinian informasi.

Instrumen yang digunakan dalam kajian ini berupa daftar cek relevansi literatur yang mencakup aspek pendekatan evaluasi, metode yang digunakan, serta implementasi dalam pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, literatur yang relevan dikumpulkan melalui pencarian pada database jurnal akademik dan perpustakaan digital. Kedua, literatur yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema utama penelitian. Ketiga, isi dari literatur yang terpilih dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sistem evaluasi pembelajaran PAI.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara menafsirkan dan mengkategorikan informasi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Hasil analisis kemudian dibandingkan dan disintesis guna memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai pendekatan, metode, dan implementasi evaluasi dalam pembelajaran PAI.

HASIL

1. Pendekatan dalam Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sistem evaluasi pembelajaran PAI menggunakan tiga pendekatan utama: kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Pendekatan kuantitatif lebih dominan dalam mengukur aspek kognitif dengan menggunakan tes tertulis seperti pilihan ganda dan esai (Muktar, 2003:153). Sementara itu, pendekatan kualitatif lebih sering digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik dengan metode observasi dan wawancara. Pendekatan kombinasi diterapkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.

Pendekatan kuantitatif memiliki keunggulan dalam memberikan hasil yang objektif dan dapat dibandingkan antarindividu. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menilai aspek moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dan kombinasi menjadi alternatif yang lebih holistik dalam mengevaluasi capaian pembelajaran PAI.

2. Metode Evaluasi yang Diterapkan dalam Pembelajaran PAI

Dari hasil kajian pustaka, ditemukan bahwa metode evaluasi dalam pembelajaran PAI mencakup:

- a. Tes Tertulis: Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman konsep-konsep keagamaan peserta didik. Soal pilihan ganda digunakan untuk menilai aspek faktual, sementara esai lebih efektif dalam mengukur pemahaman mendalam tentang konsep keislaman seperti tauhid dan syariah.
- b. Observasi: Metode ini digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Guru mengamati perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Portofolio: Penggunaan portofolio mencerminkan perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup catatan reflektif dan dokumentasi keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.
- d. Penilaian Berbasis Proyek: Implementasi metode ini dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk proyek kreatif, seperti kampanye digital tentang nilai-nilai Islam.

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode evaluasi yang diterapkan dalam PAI tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sebagaimana yang disampaikan oleh Bloom (1956). Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan PAI dengan realitas pelaksanaannya di lapangan (Nasution, 2024). Meskipun kurikulum telah dirancang untuk memberikan pemahaman agama yang menyeluruh, penerapannya sering terhambat oleh keterbatasan media pembelajaran, waktu yang terbatas, serta kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan metode yang menarik dan efektif (Sun'iyah, 2020).

Selain itu, dari perspektif siswa, pembelajaran PAI sering dianggap monoton atau tidak relevan dengan kehidupan mereka, yang mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode evaluasi yang inovatif.

4. Tantangan dan Solusi dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi evaluasi pembelajaran PAI, di antaranya:

- a. Keterbatasan Media Pembelajaran: Media pembelajaran yang digunakan sering kali masih konvensional dan kurang interaktif, sehingga tidak mampu memberikan stimulus yang optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Sun'iyah, 2020).
- b. Kurangnya Pelatihan bagi Guru: Banyak guru PAI yang belum mendapatkan pelatihan memadai dalam mengembangkan metode evaluasi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- c. Minat Belajar Peserta Didik yang Rendah: Sebagian peserta didik menganggap pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka (Nasution, 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diimplementasikan meliputi:

- a. Pengembangan Instrumen Evaluasi yang Valid dan Reliabel: Diperlukan instrumen evaluasi yang lebih akurat dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.
- b. Pelatihan Guru: Menyelenggarakan pelatihan bagi guru PAI mengenai metode evaluasi berbasis proyek dan penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.
- c. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Tinggi: Meningkatkan kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam penelitian dan pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang efektif harus mampu mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Mukhtar, 2003:153). Dengan pendekatan evaluasi yang tepat, sistem pembelajaran PAI dapat lebih adaptif dan relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka, sehingga mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sistem evaluasi pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang lebih berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya evaluasi yang holistik, penerapannya masih menghadapi tantangan. Pendekatan kualitatif dan kombinasi yang digunakan dalam beberapa institusi pendidikan telah menunjukkan efektivitas dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik, tetapi masih belum diimplementasikan secara luas.

Dari segi metode evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tes tertulis tetap menjadi metode utama dalam menilai pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep keagamaan. Namun, observasi dan penilaian berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mulai diadaptasi untuk mengukur keterlibatan siswa dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran paradigma dalam evaluasi PAI menuju pendekatan yang lebih komprehensif, meskipun masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam menerapkan metode evaluasi alternatif seperti portofolio dan asesmen autentik. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan evaluasi yang lebih variatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Zubair et al. (2024) yang menyoroti pentingnya penggunaan evaluasi formatif dan sumatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Studi ini juga mengonfirmasi temuan Haris et al. (2023) yang menekankan bahwa pendekatan kualitatif dalam evaluasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam.

Namun, berbeda dengan penelitian Muchtar et al. (2024) yang berfokus pada peran guru dalam proses evaluasi, penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut mengenai implementasi metode evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga mengungkap tantangan yang lebih spesifik terkait dengan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan evaluasi berbasis proyek dan portofolio sebagai bagian dari asesmen autentik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI. Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan perlu mengadaptasi pendekatan evaluasi yang lebih seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan metode evaluasi berbasis proyek dan observasi perlu lebih dioptimalkan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang pelatihan guru yang lebih fokus pada pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pengembang kurikulum untuk lebih menekankan asesmen autentik dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini masih terbatas pada analisis literatur dan belum mencakup studi empiris yang lebih luas di berbagai jenjang pendidikan. Kedua, keterbatasan sampel dalam penelitian ini membuat hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris yang lebih luas diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini.

Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam mengkaji efektivitas masing-masing metode evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Studi lebih lanjut dapat difokuskan pada uji coba implementasi berbagai metode evaluasi dalam lingkungan kelas yang berbeda untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sistem evaluasi pembelajaran PAI telah mengalami perkembangan menuju pendekatan yang lebih holistik, masih terdapat kendala dalam implementasinya. Pendekatan kuantitatif masih mendominasi, sementara pendekatan kualitatif dan kombinasi belum sepenuhnya dioptimalkan. Metode evaluasi seperti observasi, portofolio, dan penilaian berbasis proyek mulai diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya.

Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode evaluasi yang inovatif. Dengan adanya pelatihan yang lebih intensif dan dukungan kebijakan yang tepat, sistem evaluasi pembelajaran PAI dapat lebih efektif dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman kognitif yang baik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran PAI menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Pendekatan kuantitatif dominan dalam mengukur aspek kognitif melalui tes tertulis, sedangkan pendekatan kualitatif lebih efektif dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik melalui observasi dan wawancara. Pendekatan kombinasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik secara holistik. Metode evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI meliputi tes tertulis, observasi, portofolio, dan penilaian berbasis proyek. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman konsep keislaman, sementara observasi digunakan untuk menilai pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Portofolio dan penilaian berbasis proyek menjadi alternatif yang lebih kontekstual dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Implementasi evaluasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengoptimalkan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Keterbatasan dalam kesiapan guru dalam menerapkan metode evaluasi inovatif menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan evaluasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar dapat mengembangkan strategi evaluasi yang lebih variatif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem evaluasi PAI yang lebih holistik dan relevan dengan perkembangan kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menyusun instrumen evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini mendorong adanya kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kurikulum serta kebutuhan pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hilman Taufiq. 2016. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pai Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pai Di Sma." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24 (2): 141. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1450>.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Haris, Nurfadhilah, Millah Maryam As-Sa'idah, Yoga Sunandar, Uus Ruswandi, and Nurul Firdaus. 2023. "Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17 (3): 2103. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2136>.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: CV. Misaka Galiza.
- Muchtar, Zulfa Iftinani, Muhammad Zidan, Nur Ihsan, and Nur Raihanah Amani. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran." *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (Darsono 2015): 85–93. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/169>.
- Nasution, Lusiani. 2024. "Evaluasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar : Perspektif Guru Dan Siswa." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2 (2): 420–25. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1076>.
- Nurkhasanah, Ani Fitria, and Debi Yandrizal. 2024. *Problems in Evaluating Islamic Religious Education (PAI) Learning in the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumbang Dharmasraya.* *Ta'limuna* 13 (1): 67–75. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/2453>.
- Padila, Cisia, Pela Safni, Tegu Reski Amanah, Elfi Putra, Abdul Hakim, Zainal Asril, Rozi Fitriza, and Hafizhatur Rahma. 2024. "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SD IT Raudhah Agam)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (3): 28982–87. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17448>.
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Serdi, at, al. 2024. "Komponen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal El-Fakhru* 15 (1): 37–48. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/elfakhru/article/view/1082>.
- Sun'iyah, Siti Lathifat. 2020. "Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi." *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7 (1): 1–18. <https://www.neliti.com/publications/367544/media-pembelajaran-daring-berorientasi-evaluasi-pembelajaran-pada-mata-pelajaran>.
- Zubair, La, Dian Amirul, Zikri Adib Kurnia, and Abdul Bashith. 2024. "Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5 (11): 1217–27. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5911>.